

MENUNJUKKAN HUBUNGAN ANTARA KONDISI KERJA DAN KESELAMATAN

Posted on 04.01.2023 by Adam Parnell



Dr Jess Sparks



Pada bulan Juni 2022, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) Perserikatan Bangsa-Bangsa mengadopsi “lingkungan kerja yang aman dan sehat” sebagai kategori kelima dari Prinsip dan Hak Mendasar di Tempat Kerja, yang menunjukkan hubungan intrinsik antara keselamatan dan pekerjaan yang layak serta pekerjaan yang tidak aman dan tidak senonoh¹. Karena penangkapan ikan terkenal sebagai salah satu profesi paling berbahaya di dunia², pengakuan atas kaitan ini juga tertanam dalam Konvensi ILO (2007) Pekerjaan dalam Penangkapan Ikan (c188) – yang menetapkan standar minimum untuk pekerjaan yang layak di kapal penangkap ikan³. Pekerjaan yang layak hanyalah salah satu ujung dari spektrum kondisi kerja di kapal penangkap ikan, dengan pelanggaran berat hak asasi manusia berupa kerja paksa, perdagangan manusia, dan perbudakan modern di ujung lainnya. Di antara pekerjaan yang layak dan kerja paksa terdapat serangkaian kondisi yang mungkin bersifat eksploitatif dan diskriminatif tetapi tidak melanggar undang-undang

ketenagakerjaan (misalnya, upah yang tidak setara bagi nelayan migran untuk pekerjaan yang sama dan dibagi dengan nelayan nasional) atau kondisi yang melanggar hak dan perlindungan tenaga kerja, tetapi mungkin tidak sama dengan kerja paksa⁴).

Hubungan dua arah antara kondisi kerja yang (tidak) aman dan pekerjaan yang (tidak) layak di seluruh armada secara global juga telah muncul dalam penelitian. Pertama, praktik kerja eksploitatif membuat pekerjaan di atas kapal semakin tidak aman. Misalnya, banyak nelayan yang dieksploitasi yang bekerja di armada dari Thailand⁵ ke Inggris⁴ ke China⁶ melaporkan jam kerja yang berlebihan yang bertentangan dengan ILO C188; penolakan dan terkadang pemalsuan jam istirahat; dan skema imigrasi terikat yang mengaburkan batas-batas pekerjaan – memaksa beberapa nelayan untuk melakukan pekerjaan yang tidak dihargai (misalnya, memperbaiki jaring dan perbaikan kapal) di atas kapal saat berada di pelabuhan pada hari 'istirahat' mereka, atau ini mungkin melibatkan penyangkalan atau pemotongan makanan dan air sampai sejumlah ikan ditangkap; sebagai hukuman untuk tangkapan yang buruk.

Kedua skenario tersebut menambah bahaya yang sudah terlibat saat bekerja di kapal karena nelayan yang kelelahan dan kurang gizi lebih rentan melakukan kesalahan dengan konsekuensi serius terhadap kesehatan dan keselamatan mereka, dan berpotensi terhadap kesehatan dan keselamatan orang lain di atas kapal bukan karena kesalahan mereka sendiri.⁴ Menurut penelitian dari Inggris, nelayan migran dalam sampel secara signifikan lebih mungkin mengalami cedera daripada nelayan nasional.

Selanjutnya, karena banyak nelayan yang dieksploitasi secara global adalah migran transnasional, status imigrasi mereka yang genting dapat menghalangi akses mereka ke perawatan medis, termasuk perawatan medis rutin, yang dapat menawarkan deteksi dini penyakit yang terkait dengan kelelahan ekstrim dan kronis serta kekurangan gizi. Masalah keselamatan juga dapat mempengaruhi kondisi kerja.⁷ Ada beberapa spekulasi, meskipun belum diuji secara empiris, bahwa pelanggaran keselamatan mungkin merupakan indikator awal dari praktik perburuan yang eksploitatif di masa depan, karena pelanggaran ini mungkin merupakan tanda peringatan dini dari titik kritis menuju penurunan profitabilitas dan 'pemotongan sudut' terkait. 'yang sering mendukung eksploitasi awak kapal. Dan semakin banyak, industri perikanan perlu mengantisipasi dan merencanakan skenario masa depan di mana perubahan iklim juga kemungkinan akan memperburuk hubungan antara keselamatan dan pekerjaan yang layak, seperti badai ekstrim, panas ekstrim, dan gelombang dan perubahan angin yang dapat menyebabkan pekerjaan yang berbahaya, perjalanan laut yang lebih lama, jam kerja yang lebih lama, dan kebutuhan akan peralatan keselamatan yang lebih banyak. Misalkan dampak ini tidak dikurangi, dan industri dianggap menjadi lebih berbahaya karena perubahan iklim. Dalam hal ini, hal itu dapat meningkatkan kekurangan tenaga kerja kru yang diketahui meningkatkan ketergantungan pada

nelayan migran dan mendorong praktik-praktik eksploitatif.

Industri juga harus bergulat dengan cara memahami dan membingkai interkoneksi ini. Di satu sisi, mengontekstualisasikan kondisi kerja dalam referensi keselamatan yang lebih signifikan menawarkan potensi dukungan pemangku kepentingan yang lebih besar karena topik ini seringkali kurang memecah belah daripada perlakuan terhadap awak migran. Di sisi lain, kontekstualisasi semacam itu juga berisiko mengabaikan penyebab sistemik dari eksploitasi awak kapal penangkap ikan dan praktik eksploitatif pencucian yang adil yang tidak mencapai ambang kerja paksa sebagai pekerjaan yang layak.

[REDACTED]

Dr Jess Sparks adalah Asisten Profesor Riset di Friedman School of Nutrition Science and Policy di Tufts University dan Research Fellow di University of Nottingham Rights Lab. Dia memiliki hampir sepuluh tahun pengalaman meneliti kondisi kerja di industri perikanan global.

[REDACTED]

International Labour Organization. (2022, June). International Labour Conference adds safety and health to Fundamental Principles and Rights at Work.

https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/news/WCMS_848132/lang--en/index.htm

Young, E. (2022, September). *To improve fisheries health and safety at sea, U.N. delegates must act now.*

<https://www.pewtrusts.org/en/research-and-analysis/articles/2022/09/02/to-improve-fisheries-health-and-safety-at-sea-un-delegates-must-act-now>

International Labour Organization. C188- Work in Fishing Convention, 2007.

https://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=NORMLEXPUB:12100:0::NO::P12100_ILO_CODE:C188

Decker Sparks, J. L. (2022). *Letting exploitation off the hook? Evidencing labour abuses in UK fishing.*

<https://www.nottingham.ac.uk/research/beacons-of-excellence/rightslab/resources/reports-and-briefings/2022/may/letting-exploitation-off-the-hook.pdf>

Issara & International Justice Mission. (2017). *Not in the same boat: Prevalence and patterns of labour abuse across Thailand's diverse fishing industry.*

<https://ijmstoragelive.blob.core.windows.net/ijmna/documents/studies/IJMNot-In-The-Same-Boat.p>

[df](#)

Mongabay, Tansa, & The Environmental Reporting Collective. (2021, September). *Worked to death: How a Chinese tuna juggernaut crushed its Indonesian workers.*

<https://news.mongabay.com/2021/09/worked-to-death-how-a-chinese-tuna-juggernaut-crushed-its-indonesianworkers/>

Decker Sparks, J. L. & Hasche, L. K. (2019). *Complex linkages between forced labor slavery and environmental decline in marine fisheries.* *Journal of Human Rights*, 18(2), 230-245.



